

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah proses atau cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Hasil belajar merupakan pencapaian akhir dari suatu proses pembelajaran. Pada dasarnya hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dicakup yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam suatu pembelajaran karena dapat memberikan informasi kepada guru untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Secara administrative, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik itu

sendiri. Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukannya oleh institusi pendidikan.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing. Dalam kurikulum dinyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Belajar merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas kehidupan seseorang. Oleh karena itu kesempatan belajar seharusnya dapat dimiliki oleh siapapun, di manapun dan kapanpun. Konsep pendidikan sepanjang hayat (*life-long education*) dan pendidikan untuk semua (*education for all*) yang dicetuskan oleh UNESCO merupakan suatu gagasan yang harus dapat diwujudkan di Indonesia, dalam Purwani (2014, hlm 34) Namun upaya ke arah itu ternyata masih banyak menemui kendala. Hingga saat ini problem pemerataan kesempatan belajar masih menjadi masalah besar dalam dunia pendidikan di Indonesia.

SMP reguler tidak dapat menerima kendala-kendala yang dihadapi oleh beberapa siswa, SMP reguler memiliki ketentuan tertentu dalam proses pembelajaran untuk mencapai kelulusan. Seperti jumlah pertemuan yang telah ditentukan, apabila tidak mencapai ketentuan tersebut siswa tidak bisa naik kelas dan metode pembelajaran yang sering di gunakan yaitu metode ceramah sedangkan bagi beberapa siswa yang memiliki jumlah waktu yang lebih sedikit maka tidak cocok untuk berada di SMP reguler.

Perlu adanya alternatif program pendidikan non-konvensional untuk dapat menjangkau mereka. Sistem pendidikan terbuka dan sistem pendidikan jarak jauh dapat dijadikan alternatif untuk memberikan layanan pendidikan bagi kelompok anak yang memiliki kendala semacam itu. Untuk pendidikan tingkat SLTP, salah satu bentuk pendidikan terbuka yang telah dilaksanakan saat ini adalah Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMP Terbuka).

Saat ini SMP Terbuka telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan jarak jauh (termasuk juga SMP Terbuka) telah ditempatkan sebagai sistem pendidikan yang bersifat komplementer terhadap sistem pendidikan biasa. Jadi, sangat beralasan jika akhirnya pemerintah Indonesia menetapkan SMP Terbuka sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah perluasan kesempatan belajar. Pada aspek yang lain, dipilihnya SMP Terbuka untuk mengatasi masalah pemerataan pendidikan karena adanya beberapa pertimbangan. SMP Terbuka memerlukan biaya yang relatif lebih murah dibanding sistem konvensional karena pelaksanaannya dapat memanfaatkan sumber-sumber yang telah ada. SMP Terbuka telah dirintis sejak tahun 1979 pada lima lokasi sekolah rintisan. Dalam perkembangannya, ketika dicanangkan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun pada tahun 1994, SMP Terbuka dijadikan salah satu program andalan untuk mensukseskan program ini, bertujuan memberikan kesempatan belajar yang lebih luas kepada anak-anak lulusan SD/MI atau sederajat yang tidak dapat mengikuti pendidikan SMP Reguler karena berbagai hambatan yang dihadapinya.

SMP Terbuka dan SMP regular berbeda dalam hal strategi kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Sebagai diketahui bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP regular adalah sepenuhnya bersifat tatap muka. Dalam (Standar Operasional Prosedur SMP Terbuka, 2005) Menyampaikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Terbuka pada umumnya adalah bersifat mandiri yang dilaksanakan di Tempat Kegiatan Belajar (TKB). Karena peserta didik dan guru berada secara terpisah dalam kegiatan pembelajaran. Kalaupun dilaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka di SMP Terbuka, itu hanya sebagai kecil saja yaitu untuk kepentingan tutorial yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dilaksanakan di SMP Negeri yang ditunjuk sebagai sekolah induk SMP Terbuka, dua hari mereka laksanakan pembelajaran secara mandiri menggunakan modul yang diberikan oleh sekolah.

Kegiatan belajar tatap muka pada SMP Terbuka terdiri dari kegiatan, belajar dalam kelompok dengan bantuan guru pembimbing dan belajar secara tatap muka yang dipimpin oleh guru pembimbing. Pada pembelajaran tatap muka guru

pembimbing menjawab pertanyaan-pertanyaan, membantu siswa memecahkan masalah, menjelaskan bagian-bagian yang tidak dimengerti sendiri oleh siswa. Selain itu guru pembimbing memberikan pengarahan belajar, seperti memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Bahan pelajaran yang digunakan menggunakan macam-macam media instruksional bersumber dari kurikulum SMP reguler.

SMP Terbuka diharapkan dapat menjangkau anak-anak usia SMP yang tidak dapat mengikuti pendidikan di SMP reguler. Penyelenggaraan SMP Terbuka dalam (standar operasional prosedur SMP Terbuka, 2005) merupakan salah satu bentuk aplikasi konsep teknologi pendidikan untuk mengatasi masalah perluasan kesempatan belajar. Melalui SMP Terbuka diupayakan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar. Sistem SMP Terbuka berupaya untuk menjangkau anak-anak yang berkendala agar bisa belajar, dengan cara membentuk beberapa Tempat Kegiatan Belajar (TKB) yang berlokasi di sekitar tempat tinggal siswa.

Mutu lulusannya SMP Terbuka sama dengan lulusan SMP reguler. Sedangkan misinya adalah melayani anak-anak lulusan SD/MI yang berusia 13-18 tahun yang tidak dapat mengikuti pendidikan di SMP Reguler menurut KEMENDIKBUD (2013). Melatarbelakangi hal tersebut maka kesetaraan yang harus dimiliki antara lulusan SMP Terbuka dan lulusan SMP reguler dengan proses pembelajaran yang berbeda dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Pembelajaran siswa SMP Terbuka saat ini kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran di SMP Terbuka karena masih banyak siswa SMP Terbuka yang jarang menggunakan modul saat tidak ada pembelajaran dikelas, dengan demikian kemandirian belajar siswa yang diharapkan tidak terlaksana, jadi guru masih harus banyak memberikan materi yang berada di modul secara tatap muka.

Berangkat dari hal di atas, maka penulis menuangkan hasil penelitian melalui skripsi yang berjudul **“Perbandingan Pembelajaran Antara Siswa SMP Terbuka dengan Siswa SMP Reguler pada Mata Pelajaran IPS”** (Studi deskriptif pada Siswa SMP Terbuka Ngamprah dan SMPN 1 Ngamprah).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan pembelajaran antara siswa SMP Terbuka dengan siswa SMP reguler pada mata pelajaran IPS?”

Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara siswa SMP Terbuka dengan siswa SMP reguler dilihat dari aspek motivasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat perbedaan antara siswa SMP Terbuka dengan siswa SMP reguler dilihat dari aspek kemandirian belajar siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa SMP Terbuka dengan siswa SMP reguler dilihat dari pengetahuan materi IPS?

C. Tujuan Penelitian

Dari setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Peneliti membagi tujuan penelitian menjadi dua, meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan mengenai pembelajaran antara siswa SMP Terbuka dengan siswa SMP reguler dilihat pada mata pelajaran IPS. Adapun tujuan khusus yang akan diteliti yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan antara siswa SMP terbuka dengan siswa SMP reguler dilihat dari aspek motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara siswa SMP terbuka dengan siswa SMP reguler dilihat dari aspek kemandirian belajar siswa.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa SMP terbuka dengan siswa SMP reguler dilihat dari pengetahuan materi IPS.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi umum mengenai pembelajaran antara siswa SMP Terbuka dan siswa SMP reguler yang berada di SMPN 1 Ngamprah kabupaten Bandung Barat. Data yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, pertimbangan, dan kajian bagi kelanjutan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai perbandingan aktivitas dan hasil belajar antara siswa SMP Terbuka dan SMP reguler, sehingga guru bisa menentukan pengembangan selanjutnya untuk proses belajar mengejar di kelas agar memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Siswa

Memberi gambaran perbandingan aktivitas dan hasil belajar agar bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri siswa dalam proses pembelajaran.

c. Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan masukan kepada pihak sekolah mengenai aktivitas dan hasil belajar. Sehingga pihak sekolah bisa terus memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran SMP Terbuka yang ditepkan agar lebih efektif, tercapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang lebih baik.

d. Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran yang positif, terutama bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Dan pengetahuan mengenai perbandingan antara aktivitas dan hasil belajar antara siswa SMP Terbuka dan SMP reguler.

e. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, serta menjawab rasa

keingintahuan peneliti mengenai aktivitas belajar dan hasil belajar di SMP terbuka dan SMP reguler. Peneliti juga berharap mendapatkan pengalaman langsung mengenai kajian keilmuan Teknologi Pendidikan dan keterkaitan dalam mengelola sistem pembelajaran seperti apa yang mampu meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab sesuai dengan panduan karya tulis ilmiah (2015) yang telah ditentukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, lengkapnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai:

- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Struktur organisasi penulisan

Bab II Kajian Teori. Pada bab II ini membahas mengenai:

- A. Kurikulum
- B. Belajar dan Pembelajaran
 - 1. Konsep belajar
 - 2. Konsep pembelajaran
- C. Motivasi belajar
- D. Kemandirian belajar
- E. Hasil Belajar
 - 1. Ulangan harian
 - 2. Ujian tengah semester
- F. Faktor yang Mempengaruhi Belajar
- G. SMP Terbuka
- H. SMP reguler
- I. Keterkaitan antara SMP Terbuka dan SMP Reguler
- J. Hipotesis

Bab III Metode Penelitian, pada bab III ini dibahas mengenai metodologi dari penelitian yang dilakukan:

- A. Pendekatan dan metode penelitian
 - 1. Pendekatan kuantitatif
 - 2. Metode penelitian
- B. Lokasi, Populasi dan Sampel penelitian
 - 1. Lokasi
 - 2. Populasi
 - 3. Sampel
- C. Instrumen penelitian
 - 1. Angket
 - 2. Panduan pengamatan (observasi)
 - 3. Dokumentasi
- D. Variabel penelitian
- E. Definisi operasional
- F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
 - 1. Uji validitas instrumen
 - 2. Uji reliabilitas instrumen
- G. Analisis data
 - 1. Statistik deskriptif
 - 2. Statistik inferensial
 - 3. Statistik nonparametrik
- H. Langkah-langkah penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam Bab IV ini terdiri dari:

- A. Deskripsi hasil penelitian
- B. Pembahasan hasil penelitian

Bab V Kesimpulan dan saran. Dalam bab V ini terdapat dua hal pokok yaitu kesimpulan yang berisi point utama dari hasil penelitian dan juga saran atau rekomendasi.